

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bungin (dalam Ibrahim 2018, hlm. 52) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian berupa deskriptif kata yang disusun sistematis mulai dari pengumpulan data hingga akhir pemaparan hasil penelitian. Selain itu, Creswell (dalam Rianto 2020, hlm. 4) mengemukakan tentang definisi metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu gejala sentral. Dalam proses memahami gejala sentral yang akan diteliti ini dengan dilakukan wawancara kepada informan, hasil wawancara tersebut dikumpulkan dijadikan data yang nantinya akan dianalisis.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan memulai dari penentuan masalah yang akan diteliti dan perlu diketahui melalui observasi dan wawancara dari waktu ke waktu sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian kualitatif menyajikan data dari lapangan secara deskriptif berdasarkan fakta, realita dan apa adanya. Penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Al-Muhajirin Cilegon.

C. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru perancang kurikulum pendidikan inklusi TK Al Muhajirin Cilegon berdasarkan tema mengenai implementasi kurikulum pendidikan inklusi yang sudah

diterapkan di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu TK Al Muhajirin Cilegon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi literatur yang didapat dari berbagai sumber dapat berupa buku, jurnal yang menunjang terkait kasus yang diteliti. Selain studi literatur, data juga dikumpulkan melalui observasi langsung di TK Al-Muhajirin Cilegon terkait pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi yang diterapkan di sekolah tersebut dan disertai dengan dokumentasi berupa foto, catatan-catatan dan dokumen-dokumen data yang dibutuhkan.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Patilima 2013, hlm. 63). Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di kelas sebagai bentuk pelaksanaan dari kurikulum inklusi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong dalam Ibrahim 2018, hlm. 88). Menurut Fontana & Frey (dalam Ibrahim 2018, hlm. 89) terdapat tiga bentuk wawancara, yakni wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semi-terstruktur (semi-structured interview), dan wawancara tak terstruktur (unstructured interview).

Menurut Winarno (2013, hlm. 103) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai, dan digunakan oleh peneliti untuk menilai suatu keadaan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator inklusi dan guru pembimbing khusus di TK Al-Muhajirin Cilegon. Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing khusus dan koordinator pendidikan inklusi di TK Al-Muhajirin Cilegon.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur dimana peneliti menyiapkan kisi-kisi materi yang akan ditanyakan kepada pihak terwawancara sebelumnya dan menjadi pedoman dalam kegiatan wawancara. Sebagaimana pada pedoman observasi, pedoman wawancara adalah kelengkapan penelitian sebagai panduan atau acuan dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara hanya berisi poin-poin penting terkait aspek atau materi yang perlu ditanyakan dalam wawancara (Ibrahim 2018, hlm. 136).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Winarno 2013 hlm. 96). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah catatan-catatan lapangan untuk hasil observasi, dokumentasi dan kisi-kisi untuk dikembangkan menjadi pertanyaan dalam kegiatan wawancara.

1. Observasi

Dalam melaksanakan observasi diperlukan adanya acuan untuk melakukan observasi berupa pedoman kegiatan observasi. Pedoman

observasi merupakan panduan atau acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan di lapangan. Pedoman observasi berisi rancangan waktu, tempat, strategi dan teknik menggali data melalui pengamatan (Ibrahim 2018, hlm. 136). Pedoman observasi yang disiapkan dalam penelitian ini mengacu pada indikator implementasi kurikulum pendidikan inklusi yang terdapat dalam buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi pada tahun 2021 dengan judul “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif”. Pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pedoman Observasi	
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Tempat Observasi	:
Aspek yang ingin diketahui	:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi kelas peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus. 2. Kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas. 3. Kegiatan pendampingan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus. 4. Proses penilaian pembelajaran atau hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus.

Gambar 3.1 Pedoman Observasi

2. Wawancara

Sebelum wawancara dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan poin-poin penting apa saja yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti yaitu “implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Al-

Muhajirin Cilegon”. Garis besar yang akan dipertanyakan peneliti kepada kepala sekolah, koordinator inklusi dan guru pembimbing khusus adalah tentang tim penyusun kurikulum inklusi, perencanaan kurikulum inklusi, implementasi kurikulum inklusi, evaluasi kurikulum inklusi, dan pihak mana saja yang berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah tersebut. Daftar poin-poin tersebut dijadikan acuan untuk pelaksanaan wawancara. Kisi-kisi pedoman wawancara yang disiapkan dalam penelitian ini mengacu pada indikator implementasi kurikulum pendidikan inklusi yang terdapat dalam buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi pada tahun 2021 dengan judul “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif”. Kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pedoman wawancara Kepala Sekolah

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek yang diungkap	Konteks pertanyaan
1.	Tim perancang kurikulum.	Hal-hal yang berkaitan dengan pihak yang terlibat dalam perancangan kurikulum pendidikan inklusi.
2.	Tahap perencanaan kurikulum inklusi dalam kegiatan pembelajaran.	Hal-hal yang berkaitan dengan proses perencanaan kurikulum inklusi.
3.	Tahap pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi.	Hal-hal yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi.
		Hal-hal yang berkaitan dengan pengorganisasian kelas.

4.	Tahap evaluasi kurikulum pendidikan inklusi.	Hal-hal yang berkaitan dengan tahap evaluasi kurikulum pendidikan inklusi.
----	--	--

2) Pedoman wawancara guru pembimbing khusus

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Pembimbing Khusus

No.	Aspek yang diungkap	Konteks pertanyaan
1.	Tahap perencanaan kurikulum inklusi dalam kegiatan pembelajaran.	Hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan RPI.
2.	Model kurikulum yang digunakan dalam implementasi kurikulum pendidikan inklusi.	Hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan model kurikulum pendidikan inklusi yang digunakan.
3.	Tahap pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi.	Hal-hal yang berkaitan dengan pengorganisasian kelas.
		Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan khusus yang dilakukan terhadap PDBK.
4.	Tahap evaluasi kurikulum pendidikan inklusi yang dilakukan.	Hal-hal yang berkaitan dengan indikator yang dievaluasi dalam kegiatan evaluasi kurikulum inklusi.

3) Pedoman wawancara koordinator inklusi

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Koordinator Inklusi

No.	Aspek yang diungkap	Konteks pertanyaan
1.	Tahap perencanaan kurikulum inklusi dalam kegiatan pembelajaran.	Hal-hal yang berkaitan dengan proses perencanaan kurikulum inklusi.
		Hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan RPI.
2.	Model kurikulum yang digunakan dalam implementasi kurikulum pendidikan inklusi.	Hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan model kurikulum pendidikan inklusi yang digunakan.
3.	Tahap pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi.	Hal-hal yang berkaitan dengan pengorganisasian kelas.
		Hal-hal yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi.
4.	Tahap evaluasi kurikulum pendidikan inklusi yang dilakukan.	Hal-hal yang berkaitan dengan tahap evaluasi kurikulum pendidikan inklusi.
		Hal-hal yang berkaitan dengan model yang digunakan dalam evaluasi kurikulum inklusi.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah terkait dengan rekaman kejadian, proses, setting sosial mengenai peristiwa yang diteliti (Ibrahim 2018, hlm. 96). Millan dan Schumacher (dalam Patilima 2013, hlm. 94) mengemukakan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu bisa yang ditulis atau dicetak, dapat berupa foto, catatan-catatan, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dan bertujuan untuk menemukan hasil dari apa yang diteliti supaya dapat ditarik kesimpulannya. Cara yang dilakukan dalam menganalisis data dengan tiga tahap sebagaimana menurut Miles dan Huberman (dalam Ibrahim, 2018 hlm. 108-110) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap reduksi data, dilakukan pengelompokkan data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu catatan-catatan lapangan atau hasil observasi yang telah dilakukan di TK Al-Muhajirin, dokumentasi yaitu dokumen-dokumen yang didapat saat pengambilan data, serta hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah, koordinator inklusi dan guru pembimbing khusus yang kemudian dipilih dan diringkas. Dengan dilakukannya reduksi data, maka akan diketahui mana saja data yang sesuai atau fokus dengan tema penelitian. Peringkasan data ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperlukan dalam penelitian saja.

2. Penyajian data (*data display*)

Tahap penyajian data yaitu dengan menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan secara deskriptif dan terstruktur yang bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan pada perumusan masalah. Dalam tahap ini, data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Al-Muhajirin Cilegon disajikan secara deskriptif. Melalui penyajian data ini maka akan ditemukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan tindak lanjut yang akan menentukan apakah perlu diteliti kembali atau langsung dilakukannya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data dianalisis dan telah diyakini bahwa dari data tersebut sudah ditemukan tujuan penelitian ini maka dilakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Al-Muhajirin Cilegon supaya dapat ditarik kesimpulan yang akan dipaparkan kembali secara rinci pada hasil penelitian.

G. Isu Etik

Dalam penelitian ini, informan memberikan izin untuk melakukan langkah-langkah pengumpulan data penelitian. Peneliti juga bertanggung jawab dalam menjaga hak-hak dan privasi informan. Apalagi dalam penelitian ini melibatkan tenaga pendidikan dan sistem lembaga.